

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU
PADA ANAK PENYINTAS BENCANA
DI HUNTARA LERE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

GUSTINA
NIM: 164130009

**JURUSAN BIMBINGAN & KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 juli 2020 M

22 Dzulqaidah 1441H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'GUSTINA', written over a horizontal line. The signature is stylized and includes a large loop on the left side.

GUSTINA
NIM.16.4.13.0009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DIHUNTARA LERE ” oleh mahasiswa atas nama Gustina NIM: 16.4.13.0009, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 13 JULI 2020M
22 Dzulqaidah 1441H

Pembimbing I,



Nurdin S.Pd.,S.Sos.,M.Com,Ph.d
NIP.1969030119990310005

Pembimbing II




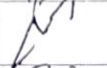
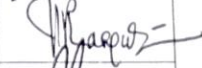


Andi Muthia Sari Handayani.S.Psi.,M.Psi
NIP. 198710092018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Gustina NIM. 16.4.13.0009 dengan judul "HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Agustus 2020 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan

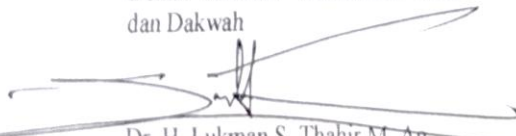
Palu 10 Agustus 2020 M
20 Zulhijah 1441 H

DEWAN PENGUJI

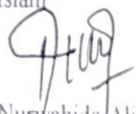
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
Munaqisy I	Dr. Syamsuri, S. Ag., M. Ag.	
Munaqisy II	Hj. Nurhayati, S. Ag., M Fil.I.	
Pembimbing I	Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com, Ph.d	
Pembimbing II	Andi Muthia Sari Handayani. S.Psi., M.Psi	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
Nip: 196509011996031001

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling
Islam


Nurwahida Alimuddin, S. Ag., M.A
Nip: 196912292000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Resiliensi Dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Dihuntara Lere” dapat penulis selesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Salawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah banyak berkorban untuk tegaknya agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan Skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mematu menyelesaikan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih kepada

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Saminuddin, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dan kerja keras, dan Ibunda Nurdewi yang dari beliau, penulis belajar makna kekuatan dan keikhlasan. Beliau ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, serta membiayai

dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.

2. Kakak Penulis, Nurdini yang telah banyak membantu dalam hal menyetujui proposal sampai ke penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas kampus IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
4. Bapak Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag Selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan Bapak Dr. Rusdin,S.Ag.,M.Fil.I selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Beliau sebagai motivator bagi kami.
6. Bapak Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Andi Muthia Sari Handayani S.Psi. M.Psi, selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
7. Ibu Supiani S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.

8. Segenap dosen dan karyawan IAIN palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
9. Masyarakat Huntara Lere yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis selama melakukan penelitian.
10. Teristimewa Seluruh mahasiswa BKII angkatan 2016 Khususnya Husni Arman Tuter,Sahara, Arisnawati,Nur aziza,Asnia. yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi.
11. Sahabat Penulis Mita Sri Utari, Ramadhan, Mastang, Husnul Khatima, Satrina yang telah banyak memberikan dukungan motivasi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tetap tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Amin

Palu, 13 Juli 2020 M
2 Dzulqaidah 1441 H

Penulis



GUSTINA
NIM. 16.4.13.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Resiliensi.....	10
C. Peran Ibu	19
D. Anak Penyintas Bencana.....	27
E. Hubungan Antara Resiliensi dan Peran Ibu pada Anak Penyintas Bencana.....	34
F. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Huntara Lere	47
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Deskripsi Kuesioner Dan Sampel Penelitian	49
D. Hasil Penelitian	50
E. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I Blue Print Skala Resiliensi	43
Tabel II. Blue Print Skala Peran Ibu	44
Tabel III : Sarana Dan Prasarana Huntara Lere	48
Tabel IV Deskripsi Kuesioner.....	49
Tabel V. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel VI.Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	49
Tabel VII : Hasil Uji Validitas Peran Ibu (X)	50
Tabel VIII : Hasil Uji Validitas Resiliensi (Y)	53
Tabel IX Hasil Uji Reliabilitas Peran Ibu (X).....	60
Tabel X. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi (Y).....	61
Tabel XI : Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	63
Tabel XII. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik I : Hasil Uji Homoskedastisitas	64
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Hubungan Antara Resiliensi dan Peran Ibu pada Anak Penyintas Bencana	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket/Kuesioner
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	SK Judul Skripsi
Lampiran VI	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IX	Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penyusun : Gustina
NIM : 16.413.0009
Judul Skripsi : Hubungan Antara Resiliensi Dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere

Bencana alam menantang wilayah, lingkungan dan komunitas penyintas untuk kembali memegang kendali kehidupan dan bangkit atas masa depannya. Agar kembali bangkit dari tekanan atau bersikap resilien, korban bencana juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Peran seorang ibu juga termasuk inti dari semua penyembuhan bagi anak karena seorang ibu dianggap lebih dekat dengan anaknya dalam hal apapun. Berdasarkan hal tersebut muncullah sebuah asumsi bahwa agar korban penyintas tetap bangkit dari tekanan dibutuhkan dukungan dari keluarga terutama seorang ibu dalam meningkatkan resiliensi penyintas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara resiliensi dengan peran ibu pada anak penyintas bencana di Huntara Lere

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Huntara Lere. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak penyintas bencana di Huntara Lere dengan kriteria anak-anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun serta berdomisili di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi dengan menggunakan teknik bantuan *SPSS 16 for Windows*

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data statistik di peroleh nilai $T_{hitung} 1.609 < T_{tabel} 1.687$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0.117 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05, artinya $0.117 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara resiliensi dengan peran ibu pada Penyintas Anak bencana di Huntara Lere. Temuan lain dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada umumnya penyintas anak di Huntara Lere kurang di asuh oleh orang tua.

Adapun implikasinya diharapkan orang tua senantiasa lebu membantu meningkatkan dan mempertahankan resiliensi pada anak penyintas dengan cara lebih memperhatikan kesejahteraan anak dan sikap peduli pada keadaan anak, serta untuk anak penyintas diharapkan dapat meningkatkan resiliensinya dengan cara lebih terbuka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu tidak akan terlepas dari berbagai macam kemalangan dalam kehidupannya. Kemalangan bisa terjadi pada waktu dan tempat yang kadang sulit untuk diprediksikan.¹ Salah satu bentuk kemalangan yang di alami seseorang adalah bencana. Bencana bisa dipicu oleh perbuatan manusia termasuk didalamnya kecelakaan, perang, dan berbagai perseteruan, atau karena faktor-faktor alam yang antara lain meliputi, gunung meletus, gempa bumi, banjir, dan kekeringan. Kejadian-kejadian tersebut tidak jarang menyisakan penderitaan mendalam bagi yang mengalaminya. Selain mengakibatkan kerusakan infrastrukural dan jatuhnya korban jiwa, penderitaan psikologis juga seringkali menyertai datangnya sebuah bencana.²

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak diantara tiga lempengan benua yang hiperaktif, rentan terjadi bencana alam. Bencana alam yang seringkali dirasakan oleh warga Indonesia adalah badai tropis, longsor, kekeringan, banjir, gunung meletus, gempa bumi hingga tsunami.³

¹ Kurniya Lestari, "Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten". Skripsi tidak diterbitkan (semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UNIVERSITAS DIPONEGORO,2007. h.17

² Ifdil dan Taufik, " Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat" Jurnal PEDAGOGI,XII, No.2, (2012). Online (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2195>) diakses pada 23 Oktober 2019.

³ Syahria Nur Jannah dan Rohmatun, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok" jurnal Psikologi Proyeksi,13. No. 1. (2018). On-line (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3973>) di akses pada 23 oktober 2019

Seperti yang belum lama ini terjadi di dua wilayah Indonesia, yaitu Kota Lombok, Nusa Tenggara Barat, dan Kota Palu, Sulawesi Tengah mengalami bencana alam yaitu gempa bumi yang sampai berpotensi tsunami. Bencana yang melanda Kota Lombok yaitu gempa bumi yang berkekuatan 6,4 skala *richter* dan menimbulkan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang besar . Selanjutnya pada Jum'at, 28 September 2018 gempa yang berkekuatan 7,4 skala *richter* mengguncang Kota Palu, Sigi dan Donggala. Gempa yang hanya terjadi beberapa detik ini telah menimbulkan efek yang luar biasa, gempa ini juga mengakibatkan tsunami dan liquifaksi. ⁴

Data statistik tentang korban bencana di Kota Palu mencapai 2.045 orang terdiri atas 1.636 korban Kota Palu dan disusul 409 di Sigi dan Donggala adapun korban yang mengungsi sebanyak 82.775 orang. Adapun dampak psikologis berupa trauma juga tidak dapat di hindari pada kejadian tersebut. ⁵

Peristiwa bencana alam tentunya tidak terjadi begitu saja tetapi banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Jika para Ilmuwan dan para ahli berpendapat bahwa rentetan bencana alam yang melanda Negeri ini adalah sebuah fenomena alam saja, maka bagi seorang muslim pemahaman terjadinya bencana alam tidak hanya sampai disitu. Seorang muslim melihat bencana alam yang menimpa manusia adalah ketentuan Allah SWT. Hal inilah yang membuat bencana alam yang terjadi kerap dianggap sebagai salah satu ujian yang dikirim Allah untuk

⁴ Wikipedia, Gempa bumi dan Tsunami Sulawaesi Tengah , 2018 Online (https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_dan_tsunami_Sulawesi_2018) diakses pada 23 ktober 2019

⁵Ibid.,

berbagai tujuan, bisa sebagai teguran ataupun ujian keimanan. Seperti dalam Al-Quran Allah SWT telah berfirman dalam QS Al- Baqarah (155):

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ^٦

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya :

‘dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.’⁶

Dari ayat tersebut dapat dijadikan pedoman bahwa bencana bisa menimpa siapa saja jika Allah berkehendak, namun setelah mengalami semua kesulitan itu Allah akan berikan ganjaran bagi hambanya atas kesabaran menjalani cobaan seperti halnya para penyintas.

Bencana alam menantang wilayah, lingkungan dan komunitas penyintas untuk kembali memegang kendali kehidupan dan bangkit atas masa depannya. Kemampuan seseorang yang menjadikan individu dapat bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi menyulitkan tersebut disebut sebagai resiliensi.⁷ Istilah resiliensi pertama kali digunakan dalam ekologi, di mana ketahanan mengacu pada kemampuan ekosistem untuk bangkit kembali setelah guncangan besar.⁸

⁶ Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita (Bandung: Marwah , 2010) hal.24

⁷ Lina Iffata Fauziya dan Novy Helena Catharina Daulima, “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Penyintas Banjir” jurnal Keperawatan Indonesia,20 No.3,(2017), hal 148-157 . Online (diakses pada 23 Oktober 2019)

⁸ Ifdil dan Taufik, “ Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat” Jurnal PEDAGOGI,XII, No.2, (2012). Online (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2195>) diakses pada 23 Oktober 2019.

Konsep resiliensi diungkapkan sebagai faktor penting untuk meraih keberlangsungan hidup. Resiliensi dibutuhkan setiap individu untuk menghadapi tantangan selama kehidupan berlangsung. Sehingga memungkinkan individu bisa mengatasi kesulitan hidup dan kembali pada kehidupannya secara normal . Dalam hal ini resiliensi mempunyai peran yang sangat besar sebagai strategi dalam beradaptasi menghadapi perubahan iklim dan sebagai syarat yang pokok bagi komunitas untuk bangkit dari suatu bencana⁹.

Agar kembali bangkit dari tekanan atau bersikap resilien, korban bencana juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Dukungan yang diterima korban dari keluarga, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat korban menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika korban diterima dan dihargai secara positif, maka korban tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Dengan demikian korban mampu untuk bangkit dari kondisi yang tidak menyenangkan¹⁰.

Keluarga sebagai unit integral dari masyarakat, sangat penting dalam menentukan bagaimana seorang anak pulih setelah terjadinya peristiwa traumatik. Terlepas dari tingkat trauma, peran seorang ibu juga termasuk inti dari semua

⁹ Syahria Nur Jannah dan Rohmatun, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok” jurnal Psikologi Proyeksi,XIII. No. 1. (2018). On-line (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3973>) di akses pada 23 oktober 2019 diakses pada 27 Oktober 2019.

¹⁰ Aris Setiawan dan Niken Titi Pratitis, “Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo” Jurnal Psikologi Indonesia,IV, No.02, hal137-144. On-line (https://www.researchgate.net/publication/330418883_Religiusitas_Dukungan_Sosial_dan_Resilien_si_Korban_Lumpur_Lapindo_Sidoarjo) diakses pada 27 Oktober 2019

penyembuhan bagi anak karena seorang ibu dianggap lebih dekat dengan anaknya dalam hal apapun. Jadi efek trauma massal di seluruh masyarakat dan generasi dapat dikurangi melalui penanganan yang tepat dalam keluarga. ¹¹

Tidak ada yang meragukan betapa pentingnya peran ibu dalam keluarga karena kasih sayang dan perhatian yang ia miliki . Perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri anak-anak dan membangkitkan rasa percaya diri di masa-masa sulit yang sedang mereka rasakan. Karena itu, hal ini dipertegas oleh sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa :

“Ibu muncul sebagai sosok yang siap siaga dan serba bisa. Kasih sayang, kelembutan dan perhatiannya menempatkan ibu menjadi sosok yang dibutuhkan seluruh anggota keluarga”¹²

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara resiliensi dan peran ibu pada anak korban penyintas bencana di huntara lere.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Hubungan Antara Resiliensi Dan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere?

¹¹ Marty Mawarpury, Mirza “Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi” Jurnal Psikoislamedia (2), No.1, 2017. Diakses pada 24 Oktober 2019

¹² Ya'qub Chamidi, Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona, (Jakarta: Mitra Press Studio, 2011), hlm.190

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditulis dalam proposal skripsi ini adalah hubungan antara resiliensi dan peran ibu pada anak korban penyintas bencana di huntara lere. Dengan demikian penelitian ini tidak membahas masalah selain hubungan antara resiliensi dan peran ibu, dan tidak membahas diluar wilayah Huntara Lere

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Hubungan Antara Resiliensi Dan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam riset ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pembahasan tentang Hubungan Antara Resiliensi Dan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencan Di Huntara Lere .
2. Manfaat praktis, menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang Hubungan Antara Resiliensi Dan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi, khususnya bagi pihak lembaga dan tenaga pengajar.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal skripsi ini mengenai “*Hubungan Antara Resiliensi Dan Peran Ibu Pada Anak Korban Penyintas Bencana Di Huntara Lere*”. Adapun kata-kata kunci yang perlu dijelaskan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Resiliensi

Resiliensi adalah keberhasilan menyesuaikan diri terhadap tekanan yang terjadi, penyesuaian diri menggambarkan kapasitas untuk membangun hasil positif dalam peristiwa kehidupan yang penuh tekanan.¹³

2. Ibu

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak.¹⁴

3. Penyintas Bencana

Penyintas atau *survivor* (orang yang dapat bertahan hidup). Kata ini muncul untuk menyebut mereka yang bisa bertahan dan selamat dari bencana yang muncul. Asal katanya dari “sintas”, mendapat tambahan pe, menjadi penyintas, yang bermakna orang yang selamat dan bisa bertahan hidup dari bencana.¹⁵

¹³ Aris Setiawan dan Niken Titi Pratitis, “Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo” *Jurnal Psikologi Indonesia*, IV, No.02, hal137-144. On-line (https://www.researchgate.net/publication/330418883_Religiusitas_Dukungan_Sosial_dan_Resilien_si_Korban_Lumpur_Lapindo_Sidoarjo) diakses pada 27 Oktober 2019

¹⁴ Wikipedia, Ibu Online (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu>) diakses pada 13 November 2019

¹⁵ Wikipedia, Penyintas. Online (<http://bencanapedia.id/Penyintas>) . Diakses pada 27 Oktober 2019

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Kurniya Lestari, mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro tahun 2007, yang berjudul “Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten” . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara bentuk-bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi paska gempa di Desa Canan. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi paska gempa di Desa Canan, sebaliknya semakin rendah bentuk dukungan sosial maka semakin rendah pula tingkat resiliensinya.¹⁶

¹⁶ Kurniya Lestari, “Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten” Skripsi (Semarang : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2007). Online <http://eprints.undip.ac.id/10434/> diakses pada 23 Oktober 2019

2. Skripsi yang di tulis oleh Tyas Triatmi Hadiningsih, mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Pantti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di Pantti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta; peran dukungan sosial terhadap resiiensi sebesar 32,9%.; Tingkat dukungan sosial remaja di pantti asuhan tergolong tinggi; Tingkat resiliensi remaja di pantti asuhan tergolong tinggi.¹⁷
3. Jurnal yang di tulis oleh Syahria Nur Jannah dan Rohmatun mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2018. Yang berjudul (Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan bahwa dukungan sosial dan resiliensi memperoleh nilai $r_{xy} = 0,428$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Artinya bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima para penyintas banjir rob Tambak Lorok maka semakin baik pula resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil dukungan

¹⁷ Tyas Triatmi Hadiningsih, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Pantti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta” Skripsi (Surakarta : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) Online <http://eprints.ums.ac.id/30740/24/02>. NASKAH PUBLIKASI.pdf diakses pada 23 Oktober 2019

sosial yang diterima penyintas banjir rob Tambak Lorok maka semakin rendah pula resiliensinya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait resiliensi dan dukungan sosial diatas dilakukan untuk mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara resiliensi dengan dukungan sosial baik itu untuk para penyintas bencana maupun remaja dipanti asuhan. Namun belum banyak penelitian yang membahas mengenai hubungan antara resiliensi dengan peran ibu. Oleh karena itu, penulis ingin melihat adakah hubungan diantara kedua variabel tersebut dengan membahas penelitian mengenai Hubungan Antara Resiliensi dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa perbedaan baik itu menyangkut variabel maupun tempat penelitian. Pada penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah resiliensi dan peran ibu .

B. Konsep Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan insani yang dimiliki seseorang, kelompok, maupun masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, menengah, dan mengilangkan dampak-dampak dari suatu masalah.¹⁸ Sedangkan dalam sebuah penelitian menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk

¹⁸ Eka Asriandari “Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua” jurnal bimbingan konseling islam, 4. No. 9, tahun 2015 . Online (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/265>) . Di akses pada 01 Oktober 2019

mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan yang tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya¹⁹ Selanjutnya pengertian lain tentang resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan,²⁰

Dari uraian diatas mengenai resiliensi penulis menarik sebuah kesimpulan resiliensi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh individu, Orang dengan resiliensi akan memandang bahwa kejadian berat hidupnya merupakan sebuah tantangan dalam mencapai kesuksesan, sehingga ketika seseorang mengalami sebuah bencana alam dalam hidupnya maka ia akan menjadi penyintas bukan sebagai korban dan dirinya akan terus mencoba untuk tumbuh walaupun dalam keadaan bencana .

¹⁹ Aris Setiawan dan Niken Titi Pratitis, "Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo" jurnal Psikologi Indonesia (4),No.2, tahun 2015. Online https://www.researchgate.net/publication/330418883_Religiusitas_Dukungan_Sosial_dan_Resilien_si_Korban_Lumpur_Lapindo_Sidoarjo di akses pada 27 Oktober 2019

²⁰ Ifdil dan Taufik, " Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat" Jurnal PEDAGOGI,XII, No.2, (2012). Online (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2195>) diakses pada 23 Oktober 2019

2. Aspek-aspek Resiliensi

Resiliensi memiliki lima faktor sebagai indikator bahwa individu tersebut memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, hal tersebut dilihat dari :

- a. Individu mampu mencerminkan kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan.

Aspek tersebut dapat mendukung perasaan yang kuat pada individu dan tetap memegang teguh tujuan individu saat menghadapi situasi yang tidak diinginkan serta menunjukkan bahwa individu merasa bahwa dirinya kuat dan mampu mencapai tujuan dalam situasi kemunduran dan kegagalan.

- b. Seseorang dapat percaya pada nalurinya sendiri, mentoleransi dampak negatif, dan kuat dalam menghadapi stres.

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dan ketepatan individu sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik dan juga tepat saat mengatasi tekanan yang sulit. Individu tetap mampu melihat sisi positif dari suatu kejadian yang penuh tekanan.

- c. Seseorang dapat menerima perubahan dengan positif dan memiliki hubungan yang aman.

Individu dapat menerima dengan positif terhadap perubahan perubahan yang terjadi pada dirinya dan sekitarnya serta dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan lingkungannya, hal tersebut menggambarkan kemampuan individu beradaptasi jika menghadapi perubahan dalam situasi yang buruk atau ketika terjadi bencana.

d. Kemampuan untuk mengontrol diri

Aspek ini menggambarkan kemampuan mengendalikan diri serta kegigihan untuk mencapai tujuan sehingga ketika dihadapkan pada kesulitan individu tidak akan mudah putus asa dan cepat bangkit kembali dari keadaan tersebut. Selain itu, kemampuan mengontrol tersebut akan membantu individu untuk meningkatkan keterampilannya dalam pemecahan masalah sosial.

e. Pengaruh spiritual

Aspek ini memperlihatkan keyakinan individu atas takdir yang Tuhan berikan. Hal ini dikarenakan peran iman dan keyakinan dianggap sebagai proses intervensi yang akan membantu individu untuk mencari jalan keluar dari permasalahan dan dapat memberikan dampak yang positif dalam kelangsungan hidup individu itu sendiri.²¹

Selain lima faktor di atas, ada tujuh aspek lainnya dalam membangun resiliensi, yaitu sebagai berikut :

a. Regulasi Emosi

Dalam regulasi emosi, kemampuan resiliensi dianggap sebagai kemampuan untuk tetap tenang ketika berada dalam kondisi yang tertekan sehingga seseorang yang resilien menggunakan kemampuannya untuk mengontrol/mengelola emosi dan perilakunya.

²¹ Rahma Tri Estria, "Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana" Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2018) online (<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/9746/SKRIPSI%20RAHMA%20TRI%20ES%20RIA.pdf?sequence=2&isAllowed=y>)

b. Pengendalian Impuls

Kontrol impuls merupakan kemampuan dalam mengontrol dorongan-dorongan, keinginan, kesukaran dan tekanan yang ada di dalam diri untuk kepuasan dirinya. Individu yang memiliki kemampuan dalam mengontrol impulsnya akan mampu mencegah kesalahan dalam berpikir, dapat berpikir jernih dan mampu memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Kontrol impuls ini juga berhubungan dengan regulasi emosi.

c. Optimisme

Optimis merupakan kemampuan individu untuk tetap positif dalam memandang masa depannya. Individu akan meyakini bahwa berbagai hal yang terjadi di dalam dirinya dapat berubah menjadi lebih baik, memiliki harapan masa depan dan percaya untuk mampu mengontrol atau menangani masalah yang akan muncul di masa depan. Individu yang optimis cenderung akan lebih sehat secara fisik, dapat berprestasi dengan baik serta dapat lebih produktif dalam bekerja.

d. Empati

Empati menggambarkan kemampuan seseorang dalam membaca petunjuk dari orang lain yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosionalnya seperti menginterpretasikan perilaku non verbal maupun verbal seseorang guna dapat membangun relasi yang lebih baik. Individu yang resilien akan mampu berempati dengan membaca tanda-tanda non verbal orang lain dan cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

e. Analisis penyebab masalah

Kemampuan menganalisis masalah merupakan kemampuan individu untuk dengan mudah mengidentifikasi penyebab-penyebab dari masalah-masalah yang mereka hadapi secara akurat. Namun, apabila seseorang tidak dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat, maka individu tidak akan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik dan cenderung mengulang kesalahan yang sama. Seseorang yang dianggap resilien akan mampu berfikir diluar kemampuannya untuk dapat mengidentifikasi permasalahan berfokus pada masalah dan menemukan solusi.

f. Efikasi Diri

Self-Efficacy merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalahnya secara efektif. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tergolong tinggi akan yakin pada kemampuannya untuk dapat berhasil dalam mencapai kesuksesannya serta memiliki komitmen dalam pemecahan masalahnya dan tidak mudah menyerah dalam kegagalan menentukan strategi-strategi pemecahan masalahnya.

g. Pencapaian

Pencapaian merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif di dalam dirinya yang berkaitan dengan keberanian individu untuk mencoba mengatasi masalah ataupun berani mengambil resiko dan menganggap masalah sebagai sebuah tantangan. Pada akhirnya, resiliensi tidak hanya berfungsi

untuk mengatasi masalah atau trauma yang berat, akan tetapi berguna untuk memperkaya hidup, memperdalam relasi dan menambah pengalaman yang baru.²²

Sedangkan dalam penelitian lain mengungkapkan ada tiga unsur yang menunjukkan aspek resiliensi seseorang yang dilakukan di China yaitu :

a. Keuletan

Unsur ini menggambarkan keseimbangan, ketepatan waktu, ketekunan, dan kontrol individu pada saat menghadapi situasi yang sulit dan tantangan dalam kehidupan.

b. Kekuatan

Unsur ini mengungkapkan seberapa baik kapasitas individu untuk bangkit dan menjadi pribadi yang kuat setelah mengalami kemunduran pada kehidupannya dan pengalaman masa lalu.

c. Optimisme

Pada unsur ini mencerminkan kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa sehingga dapat mengukur kepercayaan diri individu untuk melawan efek yang merugikan untuknya.²³

Dari uraian di atas mengenai aspek-aspek resiliensi penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian ini akan merujuk pada tujuh aspek resiliensi

²² Eka Asriandari “Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua” jurnal bimbingan konseling islam, 4. No. 9, tahun 2015 . Online (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/265>) . Di akses pada 01 Oktober 2019

²³ Rahma Tri Estria, “Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana” Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2018) online (<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9746/SKRIPSI%20RAHMA%20TRI%20ES%20RIA.pdf?sequence=2&isAllowed=y>)

yaitu : regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, self-efikasi, dan pencapaian.

3. Faktor-faktor resiliensi

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi resiliensi. Umumnya, memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu:

a. Faktor individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Keterampilan kognitif berpengaruh penting pada resiliensi individu. Melalui kemampuan kognitif individu dapat berpikir bahwa sebab terjadinya bencana bukan hanya karena kelalaian namun juga atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa, begitu juga akibatnya, individu akan berpikir untuk tidak menyesali apa yang terjadi dan berusaha memaknainya serta berusaha menumbuhkan semangat dan optimalisasi kemampuan berpikir untuk menjadi pulih seperti sedia kala.

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi dukungan orang tua, yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan dan melayani anak. Keterkaitan emosional dan batin antara anggota keluarga sangat diperlukan dalam mendukung pemulihan individu-individu yang mengalami stress dan trauma. Keterikatan para anggota keluarga amat berpengaruh dalam pemberian dukungan terhadap anggota keluarga yang mengalami musibah untuk dapat pulih dan memandang kejadian tersebut secara objektif. Begitu juga dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan resiliensi.

Selain dukungan dari orang tua struktur keluarga juga berperan penting bagi individu. Struktur keluarga yang lengkap terdiri dari ayah, ibu dan anak akan mudah menumbuhkan resiliensi dan sebaliknya keluarga yang tidak utuh dapat menghambat tumbuh kembang resiliensi.

c. Faktor komunitas

Faktor komunitas meliputi kemiskinan dan keterbatasan kesempatan kerja. menambahkan dua hal terkait dengan faktor komunitas, yaitu:

- a) Gender memberikan kontribusi bagi resiliensi individu. Resiko kerentanan terhadap tekanan emosional, perlindungan terhadap situasi yang mengandung resiko, dan respon terhadap kesulitan yang dihadapi dipengaruhi oleh gender.
- b) Keterikatan dengan kebudayaan Keterikatan dengan budaya meliputi keterlibatan seseorang dalam aktivitas-aktivitas terkait dengan budaya setempat berikut ketaatan terhadap nilai nilai yang diyakini dalam kebudayaan tersebut²⁴.

Faktor resiliensi yang signifikan bagi banyak orang adalah religiusitas. Penelitian sebelumnya merumuskan religiusitas sebagai komitmen religious (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa religiusitas

²⁴ Ifdil dan Taufik, “ Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat” Jurnal PEDAGOGI, XII, No.2, (2012). Online (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2195>) diakses pada 23 Oktober 2019.

membantu individu mempertahankan kesehatan mental mereka pada saat-saat sulit.²⁵

Dari uraian diatas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial serta religiutas. Sedangkan faktor eksternal mencakup dari faktor keluarga dan komunitas

C. Peran Ibu

Tak dapat kita pungkiri orang tua merupakan sosok utama yang membentuk anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, serta menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Anak dapat tumbuh dengan sehat, dan kemampuannya berkembang dengan baik, tak terlepas dari peranan ibu.

1. Pengertian Ibu

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat atau ibu tiri²⁶.

²⁵ Rodiatul Hasanah Siregar dan Rahma Yurliani “Hubungan Antara Religiusitas Dan Resiliensi Pada Penyintas Erupsi Gunung Sinabung” Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi,10, No. 3, 2015. Online (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/psikologia/article/view/13657/7479>) diakses pada 01 Oktober 2019

²⁶ Wikipedia, Ibu. Online (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu>) Di Akses Pada 22 November 2019

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya²⁷. Ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan Ayah hanya bersifat peran sekunder saja, suami semata-mata sebagai pendorong moral bagi istri, ibu bisa memberikan air susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkah laku terhadap anak.²⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa ibu merupakan seorang wanita yang menikah dan melahirkan anak, menjadi orang yang pertama menjalin ikatan batin dan emosi pada anak dan juga sebagai sentral dalam perkembangan awal anak dengan memiliki sifat-sifat keibuan yaitu memelihara, menjaga dan merawat anak.

2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial oleh orang tua

Orang tua juga harus mengetahui bentuk dukungan sosial yang harus diberikan kepada anak-anak. Umumnya, dukungan keluarga dalam aspek psikologis dapat dikategorikan ke 4 hal yaitu:

²⁷ Azzam Farid, "Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di Sdn 1 Padokan" Karya Tulis Ilmiah (Yogyakarta: Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016) H.9 Online [Http://Repository.Umy.Ac.Id/Handle/123456789/7336](http://Repository.Umy.Ac.Id/Handle/123456789/7336) Di Akses Pada 22 November 2019

²⁸ Dodi Retno Limbong "Perbedaan Subjective Wellbeing Pada Ibu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Dikelurahan Tanjung Sari Medan". Skripsi (Medan: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Online ([Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/1825/13/128600333_File5.Pdf](http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/1825/13/128600333_File5.Pdf)) Diakses Pada 28 November 2019

a. Dukungan emosi

Dukungan emosi berarti kemampuan mendengarkan secara berempati dan siap mendengar luahan perasaan anak-anak.

b. Dukungan informasi

Dukungan informasi berarti pemberian informasi terkait tragedi, informasi bantuan-bantuan yang akan diberikan kepada anak-anak, bantuan fakta dan manajemen, bantuan informasi pengetahuan untuk meredakan stres dan bantuan-bantuan berbentuk pembelajaran untuk proses normalizing (educate) serta manajemen imbas kenang (flashback & nightmare) secara suportif.

c. Dukungan hubungan orangtua

Dukungan Penghargaan Dukungan ini meliputi dukungan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).

d. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental berbentuk bantuan dan referral. Antaranya merujuk anak-anak mendapatkan bantuan keuangan seperti mendapatkan pinjaman, bantuan pemerintah dan kawan terutama bagi anak-anak yang mengalami kematian orang tua atau adik beradik. Jika salah seorang kepala keluarga meninggal, orang tua yang tinggal menjelaskan bagaimana

untuk mendapatkan bantuan darurat di rumah sakit, memberi pelajaran bagaimana untuk menyelamatkan diri jika bencana datang lagi (gempa bumi, banjir, angin topan, tanah longsor dan lain-lain) cara-cara mendapatkan bantuan dasar seperti rumah, makanan, pakaian, buku sekolah dan lain-lain.²⁹

Bentuk dukungan sosial keluarga yang lain dapat berupa pujian, penghargaan, penilaian, bantuan peralatan dan keuangan. Dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri seorang anak. Kebahagiaan yang diperoleh anak menyebabkan akan termotivasi untuk terus berusaha untuk mencapai tujuannya. anak juga akan mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi segala hal. Jadi dukungan sosial dari keluarga akan membantu remaja dalam menyelesaikan suatu masalah.³⁰

Dalam penelitian sebelumnya juga menyarankan agar:

- a. Orangtua memberi perhatian dan memberi waktu yang lebih kepada anak-anak yang mengalami trauma. Mereka akan merasa lebih aman dan dilindungi oleh orangtua (tergantung pada jenis trauma).

²⁹ Woro Kusri dan Nanik Prihartanti, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Boyolali" Jurnal Penelitian Humaniora(15), No. 2, tahun 2014. Online (<http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/673/411>) diakses pada 25 November 2015

³⁰ Niken Widanarti dan Aisah Indati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di Smu Negeri 9 Yogyakarta" Jurnal Psikologi, (29) No. 2, 2002 Online (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/18989/17340>) di akses pada 25 November 2019

- b. Bagi adik beradik yang lebih tua atau dewasa, galakkan mereka mengekspresikan perasaan dan pemikiran terkait tragedi. Cara ini dapat mengurangi kekhawatiran dan kebingungan yang dialami akibat bencana. Ulangi dan yakinkan mereka bahwa Anda peduli tentang dirinya.
- c. Bagi anak-anak yang masih kecil, berilah mereka barang permainan kesukaan sebagai hiburan dan ekspresi, makanan favorit dan lain-lain lagi.
- d. Mengatur jadwal bermain, melakukan kegiatan bersama, makan bersama dan tidur yang cukup untuk proses normalizing.
- e. Kurangi menonton tv dan berita-berita terkait bencana yang dapat mengembalikan kenangan pahit anak terkait trauma.
- f. Trauma dapat mempengaruhi psikosomatis seperti stress, sakit kepala, dada sakit, alergi, lelah (bagi yang memiliki penyakit lelah). Mengatur pemeriksaan dokter untuk mengidentifikasi penyebab dan efek serta aliran trauma yang mendatangkan psikosomatik.
- g. Ajarkan teknik-teknik relaksasi untuk anak-anak seperti menarik napas dan melakukan secara perlahan banyakkkan mengambil meminum air kosong.³¹

Berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang telah dijelaskan di atas, maka yang akan digunakan dalam pengukuran dukungan sosial adalah bentuk dukungan sosial yang mencakup semua bentuk dukungan sosial. Yaitu : dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan hubungan orang tua, dan dukungan instrumental

³¹ Kusmawati Hatta, "Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak" Jurnal Internasional studi anak dan gender(1), No.2 tahun 2015 online (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/790/620>) diakses pada 13 Oktober 2019

3. Faktor faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, diantaranya sebagai berikut :

- a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak.
- b. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.
- c. Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- d. Keadaan ekonomi keluarga. Faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- e. Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua.
- f. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya.³²

³² Merry Andhi Dwi Willyana, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma" Naskah Publikasi, 2015. Online <http://eprints.ums.ac.id/40112/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada 22 November 2019

Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yaitu :

a. Faktor internal

1. Tahap perkembangan . artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.
2. Pendidikan atau tingkat pengetahuan yaitu keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.
3. Faktor emosi , faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya.
4. Spiritual, aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang

dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Eksternal

1. Praktik di keluarga yaitu cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.
2. Faktor sosio-ekonomi . Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya.
3. Latar belakang budaya. Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.³³

Dalam sebuah penelitian lain juga menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial keluarga :

- a. Pemberian dukungan sosial. Dukungan yang diterima melalui dukungan yang sama akan memiliki arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang diterima memiliki arti apabila dukungan itu bermanfaat dan sesuai atau tepat dengan situasi yang ada.

³³ SUTINI, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo” Skripsi (Ponorogo: Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017 Online (<http://eprints.umpo.ac.id/3853/>) di akses pada 25 November 2019

- c. Penerima dukungan. Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan sosial akan menemukan keefektifan dukungan. Karakteristik itu seperti kebiasaan dan peran sosial
- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan yang tepat dipengaruhi oleh antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e. Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial optimal disuatu situasi tetapi akan tidak optimal dalam situasi lain. Misalnya saat seseorang kehilangan pekerjaan, individu akan tertolong ketika mendapat dukungan sesuai dengan masalahnya tetapi bilah telah bekerja, maka dukungan yang lain lah yang diperlukan.
- f. Lamanya pemberian dukungan. Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya.³⁴

D. Anak Penyintas Bencana

1. Pengertian Anak penyintas

Istilah “penyintas” muncul pertama kali pada tahun 2005. Kemunculannya bukan dari kalangan ahli sastra ataupun ahli linguistik. Kata ini muncul dari para pegiat alias aktivis LSM dalam konteks bencana. Para pegiat ini memerlukan kata yang lebih pendek untuk menerjemahkan kata “survivor”. Mereka paling tidak harus menggunakan tiga patah kata, yakni: “korban yang selamat”³⁵. Penyintas

³⁴ Irham Thoriq, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar Sma Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang” Skripsi (Malang:Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) Online <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1818> diakses pada 02 Desember 2019

³⁵ Eva F. Berahmawati, “Perbedaan Hardiness Antara Pria Dan Wanita Karo Penyintas Bencana Gunung Sinabung” Skripsi (Medan : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera

sama artinya dengan istilah survivor, berarti orang yang selamat dari peristiwa yang mengancam nyawanya³⁶

Anak korban bencana alam yang selamat bisa disebut juga dengan istilah penyintas. Penyintas berasal dari kata “sintas” yang mempunyai makna “orang yang mampu bertahan hidup”³⁷. Dari arti kata sintas maka dapat dikatakan bahwa penyintas adalah seseorang yang selamat dari suatu peristiwa yang mungkin dapat membuat nyawa melayang atau sangat berbahaya. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa :

korban bencana alam akan menghadapi situasi yang sangat kompleks baik secara fisik, psikis, maupun sosial yang terjadi di dalam dirinya. Keadaan psikologis para penyintas seperti merasa ketakutan, khawatir, cemas, gelisah, bingung, panik, dan perasaan sedih akan kehilangan yang dialami bercampur dengan rasa lelah dan harus berada di lokasi pengungsian menjadi penyebab para masyarakat mengalami kondisi tertekan dan depresi karena bencana.³⁸

2. Aspek Psikologis Dalam Pemulihan Anak Penyintas

Tidak dapat dipungkiri, bencana merupakan salah satu kejadian yang diikuti dengan trauma psikologis di kalangan penyintas. Lantas untuk menghilangkan rasa trauma yang dirasakan oleh penyintas bencana. Peneliti terdahulu merekomendasikan beberapa hal, yaitu :

Utara, 2015)h.19 Online [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/59985](http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/59985) diakses pada 02 Desember 2019

³⁶ Kompas.com, "Yayasan Pulih, Mendampingi Para Survivor" Online (<https://lifestyle.kompas.com/read/2009/10/20/17102871/yayasan.pulih.mendampingi.para.survivor>)

³⁷ KBBI.Penyintas, Online (<https://kbbi.web.id/sintas>) diakses pada 21 Oktober 2019

³⁸ Rahma Tri Estria, “Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana” Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2018) online (<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9746/SKRIPSI%20RAHMA%20TRI%20ES%20RIA.pdf?sequence=2&isAllowed=y>)

- a. Pelibatan penyintas bencana secara aktif. Proses pemulihan pascabencana berupa pemenuhan kebutuhan dasar -yaitu tempat tinggal dan pekerjaan seringkali- hanya menempatkan penyintas bencana sebagai objek. Padahal, dengan melibatkan mereka secara aktif akan memberi peluang bagi mereka untuk mengaktualisasikan diri dan mengalihkan pikiran mereka dari kenangan akan musibah yang telah mereka alami.
- b. Perlu dilakukan proses pendampingan secara intensif terhadap penyintas dengan keadaan tertentu. Hal ini dikarenakan akibat psikologis yang dialami para penyintas sebenarnya dapat bervariasi. Tergantung dari seberapa besar paparan yang dialami saat bencana misalnya berupa cedera fisik, penyaksian kematian atau cedera individu lain, dan ancaman terhadap hidup penyintas. Respons penyintas terhadap musibah bencana tersebut akan terwujud dalam kondisi emosional dengan kadar yang berbeda-beda. Salah satu proses pemulihan yang perlu dilalui para penyintas adalah pindah dari daerah asal ke hunian yang berlokasi lebih aman.
- c. Perlu dilakukannya sinergi dan integrasi proses pengumpulan data sehingga penyintas tidak ditanyai berkali-kali tentang hal yang sama. Peristiwa bencana memang merupakan hal yang menarik perhatian banyak pihak. Banyak data dan informasi yang ingin dikumpulkan dari suatu kejadian bencana dengan sasaran para penyintas sebagai sumber informasi. Wawancara pada para penyintas memang bukan sesuatu yang merugikan,

bahkan memberi ruang bagi penyintas untuk menyalurkan kesedihannya melalui cerita yang diutarakannya.³⁹

Pengobatan dan proses pemulihan terhadap survivor trauma harus berbasis jenis kejadian dan dampak kejadian yang mendalam, periode kejadian, fase trauma, kesedihan terhadap kehilangan, makna kejadian secara personal (anak) dan hubungannya dengan masalah- masalah lain dalam kehidupan anak-anak tersebut. Ini karena hal tersebut akan mempengaruhi respon pengobatan yang akan diberikan kepada anak-anak yang mengalami trauma⁴⁰. Selain itu dalam buku Panduan Program Psikososial Paska Bencana terdapat 3 teknik yang dapat digunakan guna mengatasi trauma pada anak-anak, diantaranya adalah:

1. Teknik Relaksasi untuk Anak. Teknik ini dapat membantu anak-anak menjadi rileks dan nyaman dengan tubuh dan jiwa mereka.
2. Teknik Mengekspresikan Emosi untuk Anak
3. Teknik Rekreasional Pada dasarnya kegiatan rekreasional adalah segala aktivitas yang menyenangkan, dan mampu mengembangkan aspek fisik, pikiran, sosial dan emosional anak sehingga meningkatkan resiliensi mereka.⁴¹

³⁹ Marya Yenita Sitohang, "Aspek psikologis dalam pemulihan pascabencana" BERITAGAR.id, 24 Januari 2019. (<https://beritagar.id/artikel/telatah/aspek-psikologis-dalam-pemulihan-pascabencana>) diakses pada 23 November 2019

⁴⁰ Kusmawati Hatta, "PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMULIHAN TRAUMA ANAK" jurnal internasional studi anak dan gender(1), No.2 tahun 2015 online (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/790/620>) diakses pada 13 Oktober 2019

⁴¹ Putri Taliningtyas, "Pemulihan Trauma Terhadap Perilaku Emosi Anak Usia Dini Pasca Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Desa Sampang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara" Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hal.35-41 online (<https://lib.unnes.ac.id/29824/1/1601410029.pdf>)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis dalam pemulihan anak penyintas dapat menggunakan beberapa teknik diantaranya : Teknik Relaksasi untuk Anak, teknik mengekspresikan untuk anak, teknik rekreasional.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kerentanan Psikologis Pasca Bencana

Tidak semua orang akan mengalami gejala dan dampak psikologis yang sama pada saat menghadapi bencana. Beberapa faktor dapat meningkatkan ataupun menurunkan risiko :

- a. Tingkat keparahan. Semakin parah bencana yang terjadi, maka semakin buruk kemungkinan dampaknya.
- b. Jenis bencana. Bencana yang terjadi karena manusia akan berdampak lebih parah daripada bencana karena alam. Perang, Terorisme dan kerusuhan sosial berdampak lebih merusak secara psikologis daripada Gempa, Tsunami ataupun Banjir. Bencana karena manusia yang disengaja (pembakaran toko, pemerkosaan), akan lebih merusak daripada yang tidak disengaja (kecelakaan kerja, robohnya bangunan).
- c. Jenis kelamin dan usia. Wanita (terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita), anak usia lima sampai sepuluh, dan orang-orang tua lebih rentan daripada yang lain. Orang dengan daya tahan fisik yang lebih lemah, akan mengintepretasikan suatu ancaman lebih besar/mengerikan daripada seseorang dengan daya tahan tubuh yang lebih kuat. Sebaliknya pada bayi dan anak-anak dibawah 2 tahun, meski secara fisik mereka masih lemah, namun kondisi psikologis mereka sangat ditentukan oleh orang tua atau

orang dewasa yang ada di dekat mereka karena kemampuan kognitif mereka dalam mengenali bahaya masih terbatas. Jika orang dewasa disekitar mereka bersikap tenang, maka mereka juga akan relatif tenang.

- d. Kepribadian. Orang-orang dengan kepribadian yang matang, konsep diri yang positif dan resiliensi yang bagus akan lebih mampu daripada yang tidak memiliki. Orang-orang yang tumbuh dengan tidak percaya diri, ketika menghadapi bencana juga akan mempersepsi tentang kekuatan dirinya maupun masa depannya secara negatif dan pesimis.
- e. Ketersediaan jaringan dan dukungan social. Keberadaan keluarga yang mendukung, teman-teman, dan masyarakat akan mampu mengurangi kemungkinan efek samping jangka panjang.
- f. Pengalaman sebelumnya. Mereka yang telah berhasil mengatasi dengan trauma di masa lalu, akan lebih dapat mengatasi bencana berikutnya dengan lebih baik⁴²

Adapun Faktor-faktor lain yang dapat menentukan dampak peristiwa traumatis pada anak yaitu sebagai berikut :

- a. Usia. Semakin muda usia anak, ia akan makin rentan. Bahkan, bayi atau balita yang masih belum bisa atau lancar berbicara, dapat mengingat kenangan buruk yang dialaminya. Kondisi ini bisa memengaruhi perkembangan mentalnya hingga dewasa.

⁴² Kuriake Kharismawan, "Panduan Program Psikososial Paska Bencana" Online (http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5812003257/files/buku_panduan_psikososial_1_2.doc) diakses pada 23 November 2019

- b. Frekuensi. Peristiwa traumatis yang terjadi sekali, bisa terekam dengan jelas dalam benak anak. Bayangkan saja, jika peristiwa itu terjadi berulang kali pada anak.
- c. Hubungan (*relationship*). Anak-anak yang memiliki kualitas hubungan yang baik dengan orang tua, pengasuh, atau orang-orang di sekelilingnya berpeluang lebih besar untuk pulih dari trauma.
- d. Kemampuan mengatasi masalah. Inteligensi, kesehatan fisik, dan rasa percaya diri dapat sangat membantu anak untuk pulih dari peristiwa traumatis.
- e. Persepsi. Seberapa besar bahaya atau seberapa besar rasa takut yang dirasakan anak, bisa menjadi faktor signifikan yang menentukan trauma yang dialami anak.
- f. Sensitivitas. Setiap anak berbeda, termasuk ada yang secara alami lebih sensitif dibanding anak lainnya.⁴³

Selain itu, kondisi trauma yang dialami individu (anak) disebabkan oleh berbagai situasi dan kondisi, diantaranya:

- a. Peristiwa atau kejadian alamiah (bencana alam) seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, angin topan dan sebagainya.
- b. Pengalaman di kehidupan sosial (*psiko-sosial*), seperti pola asuh yang salah, ketidakadilan, penyiksaan, kekerasan, perang dan sebagainya.

⁴³Ruri Nurulia, "Kiat Mengobati Trauma Psikologis Pada Anak. Online (<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3465527/kiat-mengobati-trauma-psikologis-pada-anak>) di akses pada 29 November 2019

- c. Pengalaman langsung atau tidak langsung, seperti melihat sendiri, mengalami sendiri (secara langsung) dan pengalaman orang lain (tidak langsung), dan sebagainya.⁴⁴

E. Hubungan Antara Resiliensi dan Peran Ibu pada Anak Penyintas Bencana

Setelah beberapa bulan berlalu, sebagian besar individu yang tidak terpengaruh secara langsung oleh bencana mungkin hanya memiliki sedikit ingatan terhadap bencana yang terjadi. Namun, bagi mereka yang terkena dampak bencana secara langsung, kehidupan terasa sangat lambat untuk bisa kembali seperti sediakala. Berbagai penderitaan yang diakibatkan oleh bencana alam menantang korban penyintas untuk bangkit dan memegang kendali atas kehidupan dan masa depannya. Kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi sulit dapat melindungi individu dari efek negatif yang ditimbulkan dari bencana⁴⁵, resiliensi seperti ini lah yang sangat penting pada diri seseorang. Pada situasi-situasi tertentu saat musibah tidak dapat dihindari akan tetapi seseorang yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan dengan cara mereka sendiri.

Dalam penelitian mengenai resiliensi disimpulkan bahwa resiliensi yaitu keberhasilan beradaptasi dalam situasi yang penuh tekanan dengan berbagai resiko dan tantangannya dapat mengurangi traumatik yang berkelanjutan bagi

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm: 87

⁴⁵ Lina Iffata Fauziya dan Novy Helena Catharina Daulima, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Penyintas Banjir" jurnal Keperawatan Indonesia, 20 No.3, (2017), hal 148-157 . Online (<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/624>) diakses pada 23 Oktober 2019

individu dan masyarakat serta mencegah kerentanan pada faktor-faktor yang sama pada masa yang akan datang.⁴⁶

Seperti yang kita ketahui terdapat banyak faktor yang menyebabkan kerentanan psikologis pada individu, salah satunya adalah usia. Semakin muda usia seorang anak ia akan makin rentan terkena dampak psikologis dari bencana yang di alami, karena Anak-anak lebih rentan mengalami stress yang tinggi dibandingkan dengan orang dewasa saat mengalami musibah. Jadi, kemampuan untuk bisa beradaptasi sangat diperlukan. Oleh karena itu seorang anak membutuhkan dukungan dari keluarga terutama seorang ibu .

Keterikatan emosional dan batin antara seorang ibu dan anak sangat diperlukan dalam mendukung pemulihan anak yang mengalami stress dan trauma pasca bencana. Begitu juga dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan resiliensi pada anak, dengan adanya dukungan dari keluarga anak akan merasa diperhartikan dan dicintai serta bisa bersikap positif dan lebih menerima keadaan yang sedang di alami, dengan begitu korban akan lebih mudah bangkit dari situasi-situasi yang kurang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang ibu mempunyai peran penting dalam pembentukan resiliensi pada anak penyintas bencana. Kehadiran keluarga serta dukungan dukungan yang diberikan dapat meningkatkan resiliensi dari dalam diri individu . Resiliensi yang baik dapat

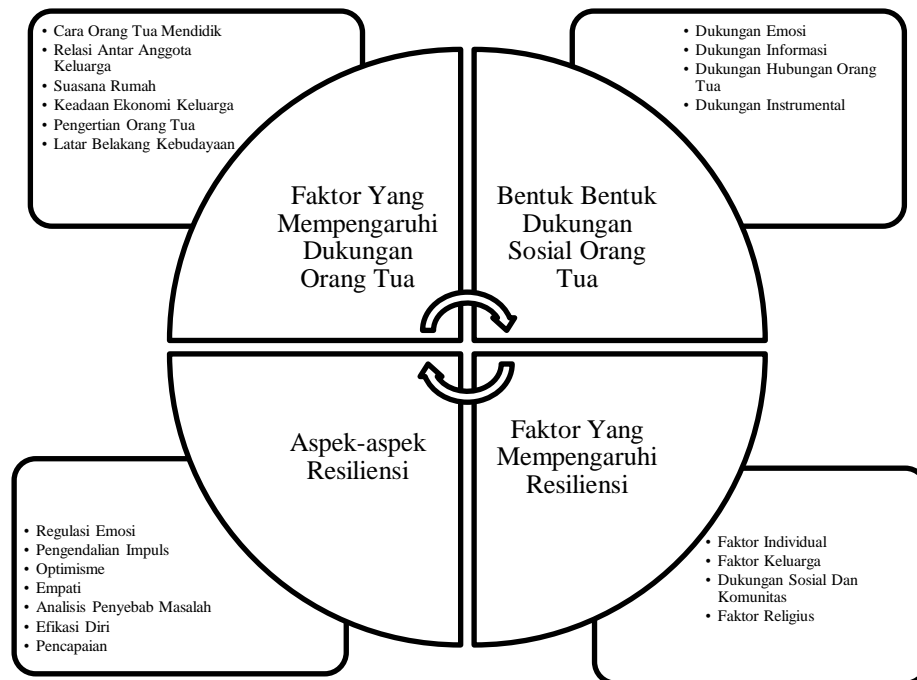
⁴⁶ Ridha Habibah, Subekti Dwi Lestari, Sherli Kurnia Oktaviana, dan Fuad Nashori, "Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi" jurnal psikologi islam dan budaya (1) . No.1. online (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/2108>) diakses pada 23 Oktober 2019

menjadikan seorang anak sebagai individu yang dapat kembali bangkit dari keterpurukan dan mampu beradaptasi pada situasi yang sulit.

Agar lebih mudah dipahami apa yang dituliskan peneliti, penulisan ini secara sederhana disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan I : Hubungan Antara Resiliensi dan Peran Ibu pada Anak Penyintas

Bencana



F. Hipotesis

H1 : ada hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan peran ibu pada anak penyintas bencana di Huntara Lere

H0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan peran ibu pada anak penyintas bencana di Huntara Lere

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) guna memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji hubungan *product moment pearson*.

Uji hubungan *product moment pearson* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.⁴⁷

2. Rancangan Penelitian

Hasil angket dari Hubungan Antara Resiliensi dengan Peran Ibu Pada Anak Korban Penyintas Bencana di Huntara Lere akan diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan dianalisis menggunakan hubungan *pearson*. Pengujian penelitian menggunakan uji validasi, reabilitas, analisis statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah Huntara Lere, yang terletak di JL.Ponegoro Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah.

⁴⁷ Johan Arifin, *Aplikasi Excel dalam Statistik dan Riset Terapan, (cet. I; Jakarta: PT.Excel Media Komputindo,2005), h.65*

Adapun alasan dan pertimbangan peneliti mengambil lokasi ini adalah :

1. Penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut, belum pernah diteliti dan dikaji oleh peneliti sebelumnya.
2. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara resiliensi dengan peran ibu pada anak penyintas bencana.

C. Pupulasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Penelititan lain mengatakan Populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama⁴⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah anak penyintas gempa di Huntara Lere. Adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun
- b. Berdomisili di Kelurahan Lere , Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerusakan akibat bencana di Kelurahan Lere terbilang cukup parah.

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian⁴⁹. Kondisi dan situasi di Huntara Lere berbeda dengan tempat lain karena jumlah anak yang sesuai dengan kriteria sangat sedikit jadi peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *random*

⁴⁸ Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset2003) h. 77

⁴⁹ Asyrof Syafi'i, Diktat : Metode Penelitian. (Tulung Agung,2002)h.23

sampling dimana pengambilan sampel dengan cara tidak memilih-milih individu yang akan dijadikan responden. Penulis mengambil jumlah responden secara keseluruhan. Berkaitan dengan jumlah sampel peneliti sebelumnya berpendapat Bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau boleh seperlunya⁵⁰

Pendapat peneliti diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam sebuah populasi yang besar, sampel dapat diambil sebagian dari jumlah populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik penelitian populasi dimana jumlah keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 subyek. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 37 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁵¹. Dalam penelitian satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling dipengaruhi oleh banyak variabel lain. Oleh karena itu, seorang penulis perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel dalam sebuah

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet,IX; Jakarta: Rineka Cipta,1993), h.102

⁵¹ *Ibid.*, h. 122

penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*) .

1. Variabel bebas (*independent Variable*) adalah peran ibu
2. Variabel terikat (*dependent Variable*) adalah resiliensi

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui atau memperoleh data dilapangan, maka dilakukan pengumpulan data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Instrumen ini digunakan sebagai alat atau cara utama untuk memperoleh data tentang hubungan antara resiliensi dengan peran ibu pada anak penyintas bencana di Huntara Lere. Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam angket ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini digunakan teknik angket.

Sehubungan dengan itu, bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup yaitu dimana respon dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket/kuesioner yaitu alat teknik pengumpul data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Angket digunakan sebagai alat bantu untuk peneliti mengumpulkan data, walaupun tidak bertatap muka secara langsung dengan subjek. Selain itu

⁵² Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet.5; Jakarta:PT.RajaGrafindoPersada,2005) hal.82

angket juga merupakan instrumen yang praktis serta menghemat waktu dan tenaga.

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala resiliensi yang dimodifikasi dari adaptasi penelitian B. Heppi Septia, tahun 2018 yang dikembangkan berdasarkan 7 aspek resiliensi oleh Reivich yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan pencapaian. Sedangkan untuk mengukur dukungan sosial orang tua peneliti menyusun skala berdasarkan 4 aspek psikologis oleh sarafino yaitu dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan hubungan orang tua dan dukungan instrumental.

Kedua skala tersebut termasuk dalam model skala likert. Sugiyono mengemukakan bahwa skala likert merupakan skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini berisi pernyataan favourable dan unfavourable. Kedua Skala tersebut menggunakan empat pilihan jawaban antara lain :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Adapun blue print dari skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Blue Print Skala Resiliensi

No	Aspek Resiliensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>UnFav</i>	
1	Regulasi Emosi	Mengatur Emosi	1	2	4
		Tetap tenang dibawah tekanan	3	4	
2	Pengendalian Impuls	Kemampuan berfikir jernih	5	6	4
		Kemampuan dalam menerima kondisi sulit	7	8	
3	Optimisme	Harapan tetap kuat dalam menghadapi bencana	9	10	4
		Kepercayaan untuk kembali pada kondisi normal	11	12	
4	Empati	Kemampuan memahami/merasakan perasaan orang lain	13	14	4
		Bisa menempatkan diri pada posisi orang lain	15	16	
5	Analisis Penyebab Masalah	Mengenali sebab akibat dari permasalahan	17	18	4
		Kemampuan untuk menyelesaikan masalah	19	20	
6	Efikasi Diri	Keyakinan diri untuk bangkit	21	22	4
		Keyakinan individu mengatasi masalah	23	24	
7	Pencapaian	Keberanian melawan rasa takut	25	26	4
		Semangat menggapai cita-cita	27	28	
Total			14	14	28

Tabel II. Blue Print Skala Peran Ibu

No	Aspek Resiliensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>UnFav</i>	
1	Dukungan Emosi	Mendengarkan secara empati	1	2	4
		Siap mendengarkan anak	3	4	
2	Dukungan informasi	Memberikan informasi mengenai tragedi	5	6	4
		Informasi yang meredakan stress	7	8	
3	Hubungan antara orang tua	Ungkapan positif terhadap orang tua	9	10	4
		Dorongan maju antar pasangan	11	12	
4	Dukungan Instrumental	Memenuhi kebutuhan anak	13	14	4
		Memenuhi asupan gizi	15	16	
TOTAL			8	8	16

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) for windows release 16.00. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara peran ibu sebagai variabel bebas (X) dengan resiliensi sebagai variabel (Y).

1. Uji Validitas

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *product momen*.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵³ *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang *reliabel* pula. penentuan reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data dimiliki peneliti dengan data distribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan peneliti.⁵⁴

b. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah suatu cara untuk menguji *error* atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari *error* terpengaruhi oleh faktor lain atau tidak. Apabila terpengaruhi oleh faktor lain, maka terjadilah Heteroskedastisitas dan akan menyebabkan gangguan pada penelitian dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

⁵³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*.(Yogyakarta: Teras, 2009), 221

⁵⁴Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,102

Regresi sederhana adalah untuk meramalkan memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y=Variabel Dependen (Peran Ibu)

X=Variabel Independen (Resiliensi)

a=Konstanta

b=Koefisien Regresi

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan terikat, maka digunakanlah teknik bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Huntara Lere

Objek dari penelitian ini adalah Huntara Lere Palu yang terletak di Jl Diponegoro, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Untuk mengetahui lebih dekat mengenai keberadaan objek penelitian tersebut berikut ini akan dipaparkan profil Huntara.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Huntara Lere

Asal mula pembangunan huntara lere yaitu pada 1 bulan pasca benca alam gempa dan tsunami, pemerintah menyediakan lahan untuk di dirikannya Huntara, awalnya masyarakat menggunakan tenda terpal karena tenda yang dikirim dari China dan Turkey tidak mencukupi disebabkan pengungsi dibagi menjadi 3 tempat, yaitu di Masjid Agung, Donggala Kodi dan halaman Kampus Universitas Al-khairat (UNISA), kemudian pengungsi dari halaman Kampus Universitas Al-khairat (UNISA) ini di pindahkan ke Huntara Lere.

Huntara Lere Mendapatkan bantuan anggaran dari pihak Mercy Malaysia, anggaran tersebut di gunakan untuk pembangunan tenda Huntara sebanyak 205 tenda dengan jumlah KK 200 lebih karena dalam 1 tenda terdapat 2 KK, namun ada beberapa masyarat yang mennggalkan tenda karena faktor , panas, ada yang anaknya sampai sakit , dan mereka ada yang tinggal di rumah keluarga dan tinggal di kos. Mereka meninggalkan tenda kemudian di ganti dengan pengungsi yang baru, hal ini lah yang mengakibatkan pemberian jadup (jatah hidup) dari pemerintah kemudian inilah yang bermasalah ada masyarakat yang mampu

(berkecukupan) yang memanfaatkan jadup ini dengan contoh kembali ketenda untuk didata agar bisa mendapatkan jadup, sehingga masyarakat lere terisolasi karena jatah yang mereka punya di ambil orang yang mampu (berkecukupan). Jadup pertama berupa sembako, kemudian program pemerintah untuk jadup kedua di uangkan , dalam satu keluarga mendapatkan 10.000 perhari dibayarkan selama 2 bulan dan hanya untuk tahun ini saja berikutnya sudah tidak ada lagi.

2. Sarana dan Prasarana Huntara Lere

Dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat Huntara Lere, maka sarana dan prasarana di usahakan oleh suatu lembaga Kepemerintahan. Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di Huntara Lere dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III :
Sarana Dan Prasarana Huntara Lere

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Musholah	1
2.	Tempat nonton bersama	1
3.	Rumah usaha buat buat abon	1
4.	Wc umum	6
5.	MCK	12
6.	Gazebo	3
7.	Pos Ronda	1
8.	Mesin lampu	1
9.	Sekolah MI al-khairat lere	1
10.	Sekolah RA al-khairat lere	1

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai tanggal 21 juni 2020 di Huntara Lere dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 37. Subjek pada penelitian ini yaitu anak-anak di Huntara Lere yang ber usia 7 sampai 12 tahun. Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner terlebih dahulu menyampaikan kepada

subjek penelitian bahwa identitasnya sebagai responden akan dirahasiakan yang digunakan untuk kepentingan penelitian

C. Deskripsi Kuesioner Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat atau instrumen dalam mengumpulkan data. Penyebaran kuesioner disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian seperti dalam tabel berikut ini :

a. Deskripsi Kuesioner

Kuesioner yang disebar peneliti terdiri dari 37 bundel, yang kembali sebanyak 37 bundel dan yang olah sebanyak 37 bundel, adapun perinciannya sebagai berikut :

**Tabel IV .
Deskripsi Kuesioner**

Jumlah sampel	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner diolah	persentase
37 orang	37 bundel	37 bundel	37 bundel	100 %

b. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun perincian sampel dari penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Deskripsi Sampel Ibu Penyintas

**Tabel V.
Sampel Penelitian Berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	31-35	2 orang	20 %
2.	36-40	5 orang	60 %
3.	41-50	3 orang	20 %
Jumlah		10 orang	100%

Tabel VI.
Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	SD	7 orang	70 %
2.	SMP	3 orang	30 %
3.	SMA	-	-
4.	D1-D3	-	-
5.	S1	-	-
6.	S2	-	-
Jumlah		10 orang	100 %

2. Deskripsi Sampel Anak Penyintas

Tabel V.
Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
7.	Laki-laki	21 orang	57 %
8.	Perempuan	16 orang	43 %
Jumlah		37 orang	100 %

Sampel dari penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Laki-laki berjumlah 21 orang dengan jumlah presentase adalah 57 %, sedangkan perempuan berjumlah 16 orang dengan presentase adalah 43 %.

Tabel VI.
Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
4.	7-8	13 orang	35 %
5.	9-10	14 orang	38 %
6.	11-12	10 orang	27 %
Jumlah		37 orang	100%

Sampel dari penelitian ini yaitu anak-anak yang memiliki usia 7-12 tahun. Usia 7-8 tahun berjumlah 13 orang dengan jumlah presentase adalah 35%, 9-10 tahun berjumlah 14 orang dengan jumlah presentase adalah 38%, sedangkan usia 11-12 berjumlah 10 orang dengan jumlah presentase adalah 27%.

D. Hasil Penelitian

Instrumen yang dinyatakan valid dan riabel adalah instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan instrumen yang riabel itu berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu mengkolerasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing masing variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah jika r_{hitung} lebih \geq dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan $N=37$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,325.

Tabel VII : Hasil Uji Validitas Peran Ibu (X)

a. Aspek Dukungan Emosional

Correlations					
	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.408*	.834**	.081	.773**
Sig. (2-tailed)		.012	.000	.636	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan2 Pearson Correlation	.408*	1	.202	.705**	.802**
Sig. (2-tailed)	.012		.231	.000	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan3 Pearson Correlation	.834**	.202	1	.163	.718**

	Sig. (2-tailed)	.000	.231		.336	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan4	Pearson Correlation	.081	.705**	.163	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.636	.000	.336		.000
	N	37	37	37	37	37
	Total	Pearson Correlation	.773**	.802**	.718**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Aspek Dukungan Informasi

Correlations

		Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1	Pearson Correlation	1	.493**	-.004	-.142	.707**
	Sig. (2-tailed)		.002	.981	.403	.000
	N	37	37	37	37	37
	Pernyataan2	Pearson Correlation	.493**	1	-.127	-.112
	Sig. (2-tailed)	.002		.454	.508	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan3	Pearson Correlation	-.004	-.127	1	.622**	.385*
	Sig. (2-tailed)	.981	.454		.000	.019
	N	37	37	37	37	37
	Pernyataan4	Pearson Correlation	-.142	-.112	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.403	.508	.000		.023
	N	37	37	37	37	37

Total	Pearson Correlation	.707**	.752**	.385*	.372*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.023	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Aspek Hubungan Antara Orang Tua

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.352*	.826**	.550**	.791**
Sig. (2-tailed)		.033	.000	.000	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan2 Pearson Correlation	.352*	1	.351*	.670**	.773**
Sig. (2-tailed)	.033		.033	.000	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan3 Pearson Correlation	.826**	.351*	1	.614**	.811**
Sig. (2-tailed)	.000	.033		.000	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan4 Pearson Correlation	.550**	.670**	.614**	1	.888**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
N	37	37	37	37	37
Total Pearson Correlation	.791**	.773**	.811**	.888**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	37	37	37	37	37

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Aspek Dukungan Instrumental

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.791**	.439**	.175	.838**
Sig. (2-tailed)		.000	.007	.299	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan2 Pearson Correlation	.791**	1	.278	.465**	.869**
Sig. (2-tailed)	.000		.095	.004	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan3 Pearson Correlation	.439**	.278	1	.667**	.701**
Sig. (2-tailed)	.007	.095		.000	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan4 Pearson Correlation	.175	.465**	.667**	1	.672**
Sig. (2-tailed)	.299	.004	.000		.000
N	37	37	37	37	37
Total Pearson Correlation	.838**	.869**	.701**	.672**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel VIII : Hasil Uji Validitas Resiliensi (Y)

a. Aspek Regulasi Emosi

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.212	.226	.389*	.638**
Sig. (2-tailed)		.209	.179	.017	.000
N	37	37	37	37	37

Pernyataan2	Pearson Correlation	.212	1	.124	.672**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.209		.463	.000	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan3	Pearson Correlation	.226	.124	1	.024	.352*
	Sig. (2-tailed)	.179	.463		.887	.033
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan4	Pearson Correlation	.389*	.672**	.024	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.887		.000
	N	37	37	37	37	37
Total	Pearson Correlation	.638**	.820**	.352*	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.000	
	N	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Aspek Pengendalian Impuls

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total	
Pernyataan1	Pearson Correlation	1	-.133	.537**	.239	.488**
	Sig. (2-tailed)		.432	.001	.154	.002
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan2	Pearson Correlation	-.133	1	.298	.434**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.432		.074	.007	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan3	Pearson Correlation	.537**	.298	1	.428**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.001	.074		.008	.000

	N	37	37	37	37	37
Pernyataan4	Pearson Correlation	.239	.434**	.428**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.154	.007	.008		.000
	N	37	37	37	37	37
Total	Pearson Correlation	.488**	.631**	.770**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Aspek Optimisme

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total	
Pernyataan1	Pearson Correlation	1	-.106	.580**	.308	.609**
	Sig. (2-tailed)		.531	.000	.064	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan2	Pearson Correlation	-.106	1	.412*	.530**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.531		.011	.001	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan3	Pearson Correlation	.580**	.412*	1	.642**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011		.000	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan4	Pearson Correlation	.308	.530**	.642**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.064	.001	.000		.000
	N	37	37	37	37	37
Total	Pearson Correlation	.609**	.588**	.892**	.860**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Aspek Empati

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.725**	.859**	.343*	.814**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.038	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan2 Pearson Correlation	.725**	1	.558**	.683**	.915**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan3 Pearson Correlation	.859**	.558**	1	.196	.695**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.245	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan4 Pearson Correlation	.343*	.683**	.196	1	.798**
Sig. (2-tailed)	.038	.000	.245		.000
N	37	37	37	37	37
Total Pearson Correlation	.814**	.915**	.695**	.798**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Aspek Analisis Penyebab Masalah

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.383*	.536**	.152	.765**
Sig. (2-tailed)		.019	.001	.369	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan2 Pearson Correlation	.383*	1	.232	.438**	.713**
Sig. (2-tailed)	.019		.168	.007	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan3 Pearson Correlation	.536**	.232	1	.228	.748**
Sig. (2-tailed)	.001	.168		.174	.000
N	37	37	37	37	37
Pernyataan4 Pearson Correlation	.152	.438**	.228	1	.580**
Sig. (2-tailed)	.369	.007	.174		.000
N	37	37	37	37	37
Total Pearson Correlation	.765**	.713**	.748**	.580**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Aspek Efikasi Diri

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total
Pernyataan1 Pearson Correlation	1	.163	.664**	.185	.746**

	Sig. (2-tailed)		.334	.000	.272	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan2	Pearson Correlation	.163	1	.086	.590**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.334		.612	.000	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan3	Pearson Correlation	.664**	.086	1	.011	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.612		.947	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan4	Pearson Correlation	.185	.590**	.011	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	.272	.000	.947		.000
	N	37	37	37	37	37
Total	Pearson Correlation	.746**	.661**	.638**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

g. Aspek Pencapaian

Correlations

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Total	
Pernyataan1	Pearson Correlation	1	.306	.586**	.028	.756**
	Sig. (2-tailed)		.066	.000	.868	.000
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan2	Pearson Correlation	.306	1	-.073	-.084	.707**
	Sig. (2-tailed)	.066		.669	.621	.000
	N	37	37	37	37	37

Pernyataan3	Pearson Correlation	.586**	-.073	1	.304	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.669		.067	.001
	N	37	37	37	37	37
Pernyataan4	Pearson Correlation	.028	-.084	.304	1	.352*
	Sig. (2-tailed)	.868	.621	.067		.033
	N	37	37	37	37	37
Total	Pearson Correlation	.756**	.707**	.541**	.352*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.033	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Masing-masing item pertanyaan pada tiap-tiap aspek dalam variabel Peran Ibu (X) dan Resiliensi (Y) adalah valid. Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item Total Correlation* untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka selanjutnya perlu dilakukan uji reliabilitas atau uji keandalan instrumen penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk penelitian ini digunakan *Statistical Packaged For social Sciences (SPSS)* sebagai alternatif pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan SPSS versi 16, yaitu dalam mengukur

reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana satu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel IX Hasil Uji Reliabilitas Peran Ibu (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	52.7297	25.758	.485	.819
Pernyataan2	53.0541	25.886	.433	.821
Pernyataan3	52.7027	25.937	.533	.817
Pernyataan4	53.0000	26.278	.399	.823
Pernyataan5	53.1081	24.932	.344	.830
Pernyataan6	53.2973	25.048	.218	.850
Pernyataan7	52.5946	26.748	.359	.825
Pernyataan8	52.8649	25.120	.470	.818
Pernyataan9	52.6757	26.003	.463	.820
Pernyataan10	53.2973	25.715	.354	.826
Pernyataan11	52.6486	25.734	.539	.817
Pernyataan12	52.9459	24.775	.523	.815
Pernyataan13	52.9459	23.719	.608	.809
Pernyataan14	53.0541	23.997	.618	.809
Pernyataan15	52.7297	25.369	.643	.812
Pernyataan16	52.8378	25.529	.559	.815

Tabel X. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	89.5946	97.303	.455	.889
Pernyataan2	90.2432	92.411	.578	.886
Pernyataan3	89.0811	100.854	.385	.890
Pernyataan4	89.8919	93.877	.564	.886
Pernyataan5	89.0541	101.441	.290	.891
Pernyataan6	89.8378	97.084	.473	.888
Pernyataan7	89.2162	95.452	.653	.884
Pernyataan8	89.7027	96.437	.360	.892
Pernyataan9	89.1622	100.362	.308	.891
Pernyataan10	89.5135	98.368	.559	.887
Pernyataan11	89.2703	95.814	.624	.885
Pernyataan12	89.7027	95.604	.532	.887
Pernyataan13	89.1081	97.210	.571	.886
Pernyataan14	89.3784	95.353	.630	.885
Pernyataan15	89.1622	97.862	.550	.887
Pernyataan16	89.9459	94.830	.354	.895
Pernyataan17	89.2703	95.980	.516	.887
Pernyataan18	89.5676	95.752	.553	.886
Pernyataan19	89.5676	97.641	.366	.891
Pernyataan20	89.5135	98.535	.494	.888
Pernyataan21	89.0541	101.441	.331	.891
Pernyataan22	89.5676	101.141	.431	.890

Pernyataan23	88.9730	102.305	.268	.892
Pernyataan24	89.6216	98.408	.640	.887
Pernyataan25	89.1351	96.120	.656	.885
Pernyataan26	90.1892	95.491	.429	.890
Pernyataan27	88.9459	102.219	.295	.891
Pernyataan28	89.1622	102.695	.179	.893

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabel yaitu X dan Y adalah reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian menunjukkan nilai konsistensi yang tinggi sehingga dinilai reliabel dalam fungsi ukurannya. Berarti instrumen penelitian dalam fungsi ukurnya memiliki reliabilitas yang tinggi untuk menghasilkan konsistensi pengukuran bila digunakan berulang kali dalam pengumpulan data. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya.

3. Uji Asumsi

Sebelum metode regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapatkan telah shahih (benar dan dapat diterima), serta menghindari kemungkinan adanya penyelenggaran asumsi klasik yang merupakan asumsi dasar dalam metode analisis. Dengan demikian dapat diharapkan pengambilan keputusan hasil uji statistik mendekati nilai estimasi yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk di analisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat tabel Kolmogorov-Smirnov yang membandingkan antara distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Berdasarkan olah data menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

**Tabel XI : Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

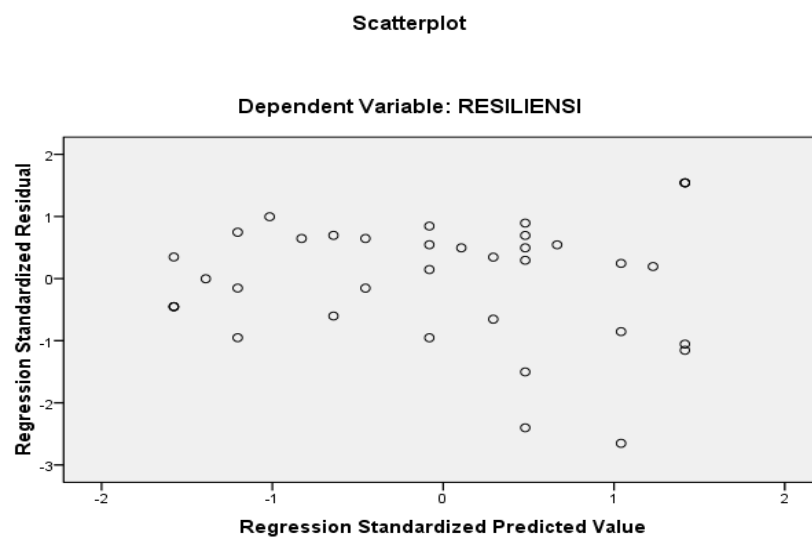
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.87587382
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.075
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai pada kolom *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.769 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.596 . Berdasarkan hasil keputusan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.596 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual

berdistribusi normal dan data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah suatu cara untuk menguji *error* atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari *error* terpengaruhi oleh faktor lain atau tidak. Apabila terpengaruhi oleh faktor lain, maka terjadilah Heteroskedastisitas dan akan menyebabkan gangguan pada penelitian dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Untuk menguji homoskedastisitas peneliti menggunakan grafik regresi. Berikut adalah hasil uji Homoskedastisitas berdasarkan grafik regresi yang dilakukan oleh peneliti :



Pengujian homoskedastisitas pada variabel peran ibu dengan resiliensi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola maka

asumsi homoskedastisitas terpenuhi, artinya error models memiliki varian yang homogen.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesis. Berdasarkan hasil olah data menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel XII. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.412	17.696		3.640	.001
	PERAN IBU	.502	.312	.262	1.609	.117

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Peran Ibu (X) diperoleh dari nilai $T_{hitung} 1.609 < T_{tabel} 1.687$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0.117 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05, artinya $0.117 > 0,05$ dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel X menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. adapun besarnya hubungan dapat dilihat pada kolom Beta. Besaran hubungan variabel X terhadap variabel Y yaitu 0,262 atau 26.2 %, dalam hal ini hipotesis ditolak.

E. Pembahasan

Hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS 16 For Windows*, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara Resiliensi dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Di Huntara Lere.

Berdasarkan uji statistik di peroleh nilai $T_{hitung} 1.609 < T_{tabel} 1.687$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0.117 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05, artinya $0.117 > 0,05$ dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel X menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. adapun besarnya hubungan dapat dilihat pada kolom Beta. Besaran hubungan variabel X terhadap variabel Y yaitu 0,262 atau 26.2 %, hasil ini dapat memberikan gambaran bahwa Peran ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi anak penyintas bencana di Huntara Lere.

Temuan ini membatah hasil penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti lainnya tentang resiliensi. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan yang tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya⁵⁵.

Agar kembali bangkit dari tekanan atau bersikap resilien, korban bencana juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya Keluarga sebagai unit integral dari masyarakat, sangat penting dalam menentukan bagaimana seorang anak pulih setelah terjadinya peristiwa traumatik. Terlepas dari tingkat trauma, peran seorang ibu juga termasuk inti dari semua penyembuhan bagi anak karena seorang ibu dianggap lebih dekat dengan anaknya dalam hal apapun. Jadi

⁵⁵ Aris Setiawan dan Niken Titi Pratitis, "Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo" jurnal Psikologi Indonesia (4),No.2, tahun 2015. Online https://www.researchgate.net/publication/330418883_Religiusitas_Dukungan_Sosial_dan_Resilie_nsi_Korban_Lumpur_Lapindo_Sidoarjo di akses pada 27 Oktober 2019

efek trauma massal di seluruh masyarakat dan generasi dapat dikurangi melalui penanganan yang tepat dalam keluarga.⁵⁶

Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertolak belakang dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif dengan peran ibu. Hal ini disebabkan karena tidak hanya peran ibu saja yang menjadi faktor dalam terbentuknya resiliensi tetapi ada beberapa kemungkinan mengapa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara peran ibu dengan resiliensi. Diantaranya beberapa kemungkinan tersebut yaitu; karena subjek tidak hanya memperoleh dukungan dari ibu saja tetapi juga dari bapak, saudara kandung, kakek dan nenek serta kerabat yang juga masih tinggal bersama di lingkungan subjek. Sebagaimana hasil sebuah penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor keluarga yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan dan melayani anak. Keterkaitan emosional dan batin antara anggota keluarga sangat diperlukan dalam mendukung pemulihan individu-individu yang mengalami stress dan trauma⁵⁷

Fenomena yang terjadi pada penyintas anak di huntara berlaku sebaliknya. Umumnya anak-anak di Huntara Lere kurang diasuh oleh orang tua. Hal tersebut berangkat dari pernyataan berikut:

“Kalau siang saya jarang didalam tenda karna panas sekali, jadi biasa Cuma bermain di mushollah saja dengan teman-temanku, kalau waktunya sholat yah sholat berjama’ah disini habis sholat pulang makan ke tenda, terus ke mushollah ulang bermain sama teman-temanku

⁵⁶ Marty Mawarpury, Mirza “Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi” Jurnal Psikoislamedia (2), No.1, 2017. Diakses pada 24 Oktober 2019

⁵⁷ Ifdil dan Taufik, “ Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat” Jurnal PEDAGOGI, XII, No.2, (2012). Online (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2195>) diakses pada 23 Oktober 2019.

lagi. Jadi jarang kumpul sama mama, apa mama juga biasa keluar, biasa juga duduk-duduk didepan tenda sama-sama tanteku..”

Selain itu, jika orang tua bepergian, anak mereka selalu ditinggalkan dengan kerabat yang tinggal dilingkungan mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua anak :

“Jika saya keluar rumah dengan suami saya sering menitipkan anak saya kepada keluarga saya yang ada di dekat tenda agar mereka tidak jauh bermain dan pasti anggota keluarga lebih memperhatikan anak kami”

Data temuan peneliti tersebut diatas membenarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa resiliensi akan berhasil apabila mendapat dukungan sosial keluarga. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan yang diterima dan dukungan yang dirasakan. Dukungan yang diterima merupakan dukungan yang diperoleh dari orang disekitar individu tersebut atau fakta sosial yang diterima dari lingkungan sekitar, sedangkan dukungan yang dirasakan merupakan respon individu saat merasakan dukungan yang diterimanya terkait kognisi pada individu yang menerima dukungan sosial.⁵⁸

Dalam kasus penyintas anak, pada gilirannya menjawab bahwa penyintas anak di Huntara Lere memang jarang diasuh oleh orang tua, sehingga resiliensi tidak terbangun dengan baik pada anak-anak. Para penyintas anak dibiarkan tumbuh dalam pengasuhan dan pendampingan yang kurang baik, yang akhirnya tidak menumbuhkan resiliensi mereka terhadap musibah yang terjadi. Data ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi paska gempa, sebaliknya semakin rendah

⁵⁸Sherlin Pradinata, *Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jurnal*, (Surabaya: 2016), 92-93

bentuk dukungan sosial maka semakin rendah pula tingkat resiliensinya. Seirama dengan hasil yang baru – baru ini di katakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Artinya bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima para penyintas maka semakin baik pula resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil dukungan sosial yang diterima penyintas maka semakin rendah pula resiliensinya.⁵⁹

⁵⁹ Kurniya Lestari, “Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten” Skripsi (Semarang : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2007). Online <http://eprints.undip.ac.id/10434/> diakses pada 23 Oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik di peroleh nilai $T_{hitung} 1.609 < T_{tabel} 1.687$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0.117 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05, artinya $0.117 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara resiliensi dengan peran ibu pada Penyintas Anak bencana di Huntara Lere. Temuan lain dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada umumnya penyintas anak di Huntara Lere kurang di asuh oleh orang tua.

B. Implikasi Penelitian

Bagi Anak Penyintas

Diharapkan Penyintas anak dapat meningkatkan resiliensinya dengan cara lebih terbuka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, tidak menutup diri ketika sedang mengalami masalah atau saat membutuhkan orang lain untuk mendengarkan permasalahannya.

Bagi Orangtua

Dengan membantu mempertahankan dan meningkatkan resiliensi anak penyintas dengan cara lebih memperhatikan kesejahteraan anak dan sikap peduli pada keadaan serta kemungkinan permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak.

Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi

seseorang. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan mengembangkan variabel yang dapat digunakan, sehingga terungkap faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada anak penyintas bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Cet,IX; Jakarta: Rineka Cipta,1993)
- Arifin Johan, *Aplikasi Excel dalam Statistik dan Riset Terapan*, (cet. I; Jakarta: PT.Excel Media Komputindo,2005),
- Bencana Pedia, Penyintas. Online (<http://bencanapedia.id/penyintas>) . Diakses pada 27 Oktober 2019
- Berahmawati Eva F., “Perbedaan Hardiness Antara Pria Dan Wanita Karo Penyintas Bencana Gunung Sinabung” Skripsi (Medan : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2015)h.19 Online <Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/59985> diakses pada 02 Desember 2019
- Asriandari Eka “Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua” jurnal bimbingan konseling islam, 4. No. 9, tahun 2015 . Online (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/265>) . Di akses pada 01 Oktober 2019
- Azwar, “Penyusunan Skala Psikologi”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset2003)
- Chamidi Ya’qub, *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona*, (Jakarta: Mitra Press Studio, 2011)
- Estria Rahma Tri, “Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana” Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2018) online (<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9746/SKRIPSI%20RAHMA%20TRI%20ESTRIA.pdf?sequence=2&isAllowed=y>)
- Fauziya Lina Iffata dan Novy Helena Catharina Daulima, “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Penyintas Banjir” jurnal Keperawatan Indonesia,20 No.3,(2017). Online (<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/624>) diakses pada 23 Oktober 2019
- Farid Azzam, “Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di Sdn 1 Padokan” Karya Tulis Ilmiah (Yogyakarta: Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016) H.9 Online <Http://Repository.Umy.Ac.Id/Handle/123456789/7336> Di Akses Pada 22 November 2019

- Hatta Kusmawati, “Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak”
Jurnal internasional studi anak dan gender(1), No.2 tahun 2015 online
(<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/790/620>) diakses pada 13 Oktober 2019
- Hadiningsih Tyas Triatmi, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta” Skripsi (Surakarta : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) Online
(http://eprints.ums.ac.id/30740/24/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses pada 23 Oktober 2019
- Habibah Ridha, Subekti Dwi Lestari, Sherli Kurnia Oktaviana, dan Fuad Nashori, “Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi” jurnal psikologi islam dan budaya (1) . No.1. online
(<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/2108>) diakses pada 23 Oktober 2019
- Irianto Agus, Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya, (Jakarta: Kencana,2010)
- Ifdil dan Taufik, “ Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat” Jurnal PEDAGOGI,XII, No.2, (2012). Online
(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2195>) diakses pada 23 Oktober 2019.
- Jannah Syahria Nur dan Rohmatun, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok” jurnal Psikologi Proyeksi,13. No. 1. (2018). On-line
(<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3973>) di akses pada 23 oktober 2019
- KBBI.Penyintas, Online (<https://kbbi.web.id/sintas>) diakses pada 21 Oktober 2019
- Kompas.com,"Yayasan Pulih, Mendampingi Para Survivor" Online
(<https://lifestyle.kompas.com/read/2009/10/20/17102871/yayasan.pulih.mendampingi.para.survivor>.)
- Kusrini Woro dan Nanik Prihartanti, “Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Boyolali” Jurnal Penelitian Humaniora(15), No. 2, tahun 2014. Online
(<http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/673/411>) diakses pada 25 November 2015

Kharismawan Kuriake, "Panduan Program Psikososial Paska Bencana" Online (http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5812003257/files/buku_panduan_psikososial_2.doc) diakses pada 23 November 2019

Lestari Kurniya, "Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten". Skripsi tidak diterbitkan (Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2007).

Limbong Dodi Retno "Perbedaan Subjective Wellbeing Pada Ibu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Kelurahan Tanjung Sari Medan". Skripsi (Medan: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Online (Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/1825/13/128600333_File5.Pdf) Diakses Pada 28 November 2019

Mawarpury Marty dan Mirza "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi" Jurnal Psikoislamedia (2), No.1, 2017. Diakses pada 24 Oktober 2019

Nurulia Ruri, "Kiat Mengobati Trauma Psikologis Pada Anak. Online (<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3465527/kiat-mengobati-trauma-psikologis-pada-anak>) di akses pada 29 November 2019

Pradinata, Sherlin *Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jurnal*, (Surabaya: 2016)

Setiawan Aris dan Niken Titi Pratitis, "Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo" Jurnal Psikologi Indonesia, IV, No.02, hal137-144. On-line (https://www.researchgate.net/publication/330418883_Religiusitas_Dukungan_Sosial_dan_Resiliensi_Korban_Lumpur_Lapindo_Sidoarjo) diakses pada 27 Oktober 2019

Siregar Rodiatul Hasanah dan Rahma Yurliani "Hubungan Antara Religiusitas Dan Resiliensi Pada Penyintas Erupsi Gunung Sinabung" Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi, 10, No. 3, 2015. Online (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/psikologia/article/view/13657/7479>) diakses pada 01 Oktober 2019

Sitohang Marya Yenita, "Aspek psikologis dalam pemulihan pascabencana" BERITAGAR.id, 24 Januari 2019. (<https://beritagar.id/artikel/telatah/aspek-psikologis-dalam-pemulihan-pascabencana>) diakses pada 23 November 2019

Sujarweni, *Metodologi Penelitian*.

Syafi'i Asyrof, Diktat : Metode Penelitian. (Tulung Agung, 2002)

- Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet.5; Jakarta:PT.RajaGrafindoPersada,2005)
- Sutini, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo” Skripsi (Ponorogo: Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017 Online (<http://eprints.umpo.ac.id/3853/>) di akses pada 25 November 2019
- Taliningtyas Putri, “Pemulihan Trauma Terhadap Perilaku Emosi Anak Usia Dini Pasca Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Desa Sampang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara” Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), online (<https://lib.unnes.ac.id/29824/1/1601410029.pdf>)
- Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian*.(Yogyakarta: Teras, 2009)
- Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita, Al-Qur’an (Bandung: Marwah , 2010)
- Thoriq Irham, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar Sma Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang” Skripsi (Malang:Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) Online <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1818> diakses pada 02 Desember 2019
- Widanarti Niken dan Aisah Indati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di Smu Negeri 9 Yogyakarta” Jurnal Psikologi, (29) No. 2, 2002 Online (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/18989/17340>) di akses pada 25 November 2019
- Willyana Merry Andhi Dwi, “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma” Naskah Publikasi, 2015. Online <http://eprints.ums.ac.id/40112/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada 22 November 2019
- Wikipedia, Gempa bumi dan Tsunami Sulawaesi Tengah , 2018 Online (https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_dan_tsunami_Sulawesi_2018) diakses pada 23 ktober 2019
- Wikipedia, Ibu Online (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu>) diakses pada 13 November 2019

Lampiran I
Angket/Kuesioner

ANGKET PENELITIAN
“HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU PADA
ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE”

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Usia :

Alamat :

PETUNJUK Pengerjaan

Didalam angket/kuesioner telah tersedia 43 pernyataan. Tugas anak penyintas adalah memilih jawaban yang telah ada dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Skala Peran Ibu

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Dukungan Emosi				
1.	Ketika Saya Menangis, Ibu Saya Berusaha Untuk Menenangkan Saya				
2.	Pada Saat Saya Menangis Ibu Tidak Memperdulikan Saya				
3.	Ketika Saya Bercerita Ibu Selalu Mendengarkan Saya Dengan Baik				
4.	Ibu Tidak Pernah Mendengarkan Saya Ketika Berbicara				
	Dukungan Informasi				
5.	Ibu Selalu Memberitahukan Saya Mengenai Bencana Yang Telah Terjadi.				
6.	Ibu Tidak Pernah Membahas Mengenai Bencana Yang Menimpa Kami.				
7.	Ibu Saya Mengatakan Bahwa Bencana Yang Menimpa Kami Merupakan Bentuk Kasih Sayang Allah Kepada Kami.				
8.	Ibu Saya Mengatakan Bencana Yang Di Alami Adalah Sebuah Musibah				
	Hubungan Antara Orang Tua				
9.	Ibu Dan Bapak Saya Saling Menyayangi				
10.	Ibu Dan Bapak Saya Sering Bertengkar				
11.	Meski Dalam Situasi Darurat (Bencana), Ibu Saya Mengizinkan Bapak Saya Untuk Bekerja				
12.	Ibu Melarang Bapak Saya Untuk Bekerja				
	Dukungan Instrumental				
13.	Semua kebutuhan saya dipenuhi dengan baik meskipun kami dalam keadaan kesulitan				
14.	Keluarga saya tidak pernah memenuhi kebutuhan saya				
15.	Meski Berada Dalam Pengungsian Ibu Saya Selalu Memberikan Makanan Bergizi Untuk Saya.				
16.	Ibu Saya Tidak Peduli Dengan Asupan Gizi Yang Komsumsi				

B. Skala Resiliensi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Regulasi Emosi				
1.	Saya bisa mengatur emosi saya walaupun dalam situasi seperti ini				
2.	Saya selalu sedih ketika mengingat bencana yang pernah terjadi				
3.	Saya berusaha tenang agar dapat menyelamatkan diri dari situasi bencana				
4.	Saya merasa tidak tenang karena takut bencana kembali datang				
	Pengendalian Impuls				
5.	Saya tahu apa harus saya lakukan ketika terjadi bencana				
6.	Fikiran saya kacau setelah bencana datang				
7.	Saya ikhlas menerima bencana yang terjadi				
8.	Saya merasa kejadian ini tidak adil untuk saya				
	Optimisme				
9.	Saya berharap bisa tetap kuat jika suatu saat bencana datang lagi				
10.	Saya kehilangan semangat saya setelah mengalami bencana				
11.	Saya mampu menjalani aktivitas seperti biasanya setelah bencana				
12.	Saya takut menjalani hari-hari berikutnya setelah mengalami bencana				
	Empati				
13.	Saya suka membantu korban bencana karena saya ikut sedih ketika melihat orang lain susah				
14.	Saya tidak peduli ketika orang lain susah				
15.	Saya bisa merasakan apa yang dialami orang ketika menghadapi bencana				
16.	Saya cuek ketika orang lain terkena bencana yang penting saya dan keluarga saya selamat				
	Analisis Penyebab Masalah				
17.	Saya memahami bahwa bencana yang terjadi adalah bentuk kasih sayang tuhan kepada				

	saya				
18	Bencana membuat saya lemah dalam mengatasi masalah.				
19	Saya orang yang sangat lincah walaupun dalam situasi bencana				
20	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah saya dalam keadaan bencana				
	Efikasi Diri				
21	Saya percaya kalau saya orang yang kuat dalam menghadapi bencana				
22	Saya tidak yakin kalau saya bisa selamat jika kembali terjadi bencana				
23	Apapun masalah yang saya alami saya yakin bisa melakukan yang terbaik.				
24	Saya tidak bisa berfikir baik ketika mengalami bencana				
	Pencapaian				
25	Saya berani melawan rasa takut saat terjadi bencana				
26	Terjadi nya bencana membuat saya sering merasa takut				
27	Saya yakin bisa mewujudkan cita cita saya walaupun dalam kondisi seperti ini (pasca bencana)				
28	Bencana membuat harapan saya hilang untuk mencapai cita-cita saya.				

~ TERIMA KASIH ~

Lampiran II
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460793 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
 email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 41 /In.13/F.III/PP.00.9/1/2020
 Lampiran : -
 Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 27 Januari 2020

Kepada Yth.
 Bapak RT Lere
 di-
 Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Gustina
 NIM : 16.4.13.0009
 Semester : VII
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 Alamat : Jl. Puenjidi
 No. Hp : 081524788086


Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: " Hubungan Antara Resiliensi Dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere"

Dosen Pembimbing :

1. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.d
2. Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di "Huntara Lere"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Assalam.

 H. Lukman S.Thahir, M.Ag
 NIP. 196509011996031001

LAMPIRAN III
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
KELURAHAN LERE**

Alamat : Jl Pangeran Hidayat, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : / /KEL.LERE/VII/2020**

1. Ketua RT Huntara Lere Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah, dengan ini memberikan kepada :

Nama : Gustina
NIM : 16.4.13.0009
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

2. Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, berlokasi di Huntara Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah
3. Dengan judul Skripsi “Hubungan Antara Resiliensi Dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere”
4. Demikian surat izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Palu, Juli 2020
Ketua RT,

SUHANDI

LAMPIRAN IV
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

nama	: GUSTINA	NIM	: 164130009
tempat	: TINABOGAN, 17-08-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
alamat	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
judul	: JLN. Puenjidi no.5	HP	: 081524788086

Judul I
SUNGGUN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE

Judul II
STINGKAT KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK DI PANTI ASUHAN AR-RAHMAN, JALAN DURIAN, PALU BARAT

Judul III
EFTIFITAS LAYANAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MA DDI SALUMBIA DI DESA
 LUMBIA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLI TOLI

Palu, 05 - Desember 2019
 Mahasiswa,

GUSTINA
 NIM. 164130009

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

bing I : NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

bing II : ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI S.Psi. M.Psi.

an
 kan Bidang Akademik
 yembangan Kelembagaan,

IN, M.Fil.I.
 01042000031001

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
 NIP. 196912292000032002

LAMPIRAN V
SK JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 NOMOR : 440 TAHUN 2019
 TENTANG
 PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 TAHUN AKADEMIK 2019/2020
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2019/2020.

Menunjuk saudara :

1. NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
2. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI S.Psi. M.Psi.

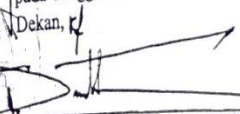
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : GUSTINA
 NIM : 164130009
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
 Semester : VII
 Tempat/Tgl Lahir : TINABOGAN, 17 Agustus 1998
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE

Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
 pada Tanggal : 11 Desember 2019
 Dekan, 

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
 NIP. 196509011996031001

LAMPIRAN VI
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

164130009
 GUSTINA
 VII
 Bimbingan Konseling Islam (S1)
 Kamis, 26/12/2019
 HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU
 PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE
 1 NURDIN, S Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
 2 ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi M.Psi

Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
	good	
hasa	good	
odologi	good	
guasaan	good	

Palu, 26 Desember 2019
 Pembimbing II

g

A. ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.

192000032002

ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi.
 M.Psi.
 NIP. 198710092018012001

LAMPIRAN VII
DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN 2019**

: 164130009
 : GUSTINA
 : VII
 : Bimbingan Konseling Islam (S1)
 : Kamis, 26/12/2019
 : HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PERAN IBU
 PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE
 : 1. NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
 2. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi. M.Psi.

IP/NIM	Nama	Jurusan	Smt	Tanda Tangan	Ket
6.4.13.0008	Khairunnisa S	BK1	VII		
6.4.13.0005	Nur Qizra	BK1	VII		
6.4.13.0001	Amal Khairin	BK1	VII		
6.4.13.0012	Arman Arman	BK1	VII		
6.4.13.0095	ARNAR	BK1	VII		
6.4.13.0022	NASPUL	BK1	VII		
6.4.13.0012	Armand	BK1	VII		
6.4.13.0011	Arisnawati	BK1	VII		

Palu, 2019
 Pembimbing I

Pembimbing I

g

ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.

192000032002

NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

NIP. 196903011999031005

ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi.
 M.Psi.

NIP. 198710092018012001

LAMPIRAN VIII
DAFTAR RIWAYAR HIDUP

DAFTAR SINGKAT RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Gustina
 NIM : 16.4.13.0009
 Tempat,tanggal lahir : Tinabogan, 17, Agustus 1998
 Agama : Islam
 Alamat : Jln. Puenjidi No.5

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Ogowele
2. SMPN 2 Dondo
3. MA DDI Salumbia
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Sejak Tahun 2016

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 Nama : Saminuddin
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Salumbia
2. Ibu
 Nama : Nurdewi
 Pekerjaan : Urt
 Alamat : Desa Salumbia

LAMPIRAN IX
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI



